

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL

Irma Citarayani ¹⁾

1) Dosen Manajemen Keuangan Universitas Darma Persada Jakarta
Email : i_ma96@yahoo.com

Deddy Syaputra ²⁾

2) Mahasiswa Universtas Darma Persada Jakarta
Alamat: Jalan Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa – Jakarta Timur
Email : deddysyaputra1996@gmail.com

Abstract: The objective of this research is to make a comparison of the finance performance between Islamic Commercial Banks and Conventional Commercial Banks in Indonesia in the period 2013-2017 by using financial ratios. Financial ratios are used consisting of FDR/ LDR, ROA, CAR, BOPO and NOM/NIM. The data used in this research was obtained from the Financial Statements of Commercial Banks in 2013 to 2017, published by each Bank concerned. The sample in this research are 5 (five) Islamic Commercial Banks (Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BCA Syariah dan BRI Syariah.), and 5 (five) Conventional Commercial Banks (BCA, BRI, BNI, Mandiri, dan Panin). Analytical techniques is used to see the comparison of financial performance of Islamic Commercial Banks with Conventional Commercial Bank. The analysis ratio also used by operating Microsoft Office Excel 2007, The analysis statistic descriptive and analysis of independent sample t-test is used by operating software SPSS 24. The analysis result showed that there are significant differences for each financial ratio between Islamic Commercial Banks and Conventional Commercial Banks in Indonesia. Islamic Commercial Banks has better performance in terms of FDR/ LDR ratio, while the Conventional Commercial Banks better performance in terms of the ROA, CAR, NOM/ NIM, and BOPO ratios.

Keywords: Performance Banking Comparison, Financial Ratios, Islamic Commercial Banking, Conventional Commercial Banking

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Negara Indonesia memiliki jumlah penduduk sebesar 265 juta pada tahun 2018. Angka tersebut merupakan sebuah angka besar dan memiliki banyak potensi untuk mengembangkan kegiatan ekonomi di Indonesia. Diantara 265 juta penduduk Indonesia tersebut, 70 % diantaranya adalah beragama Islam (Muslim). Negara Indonesia dikenal sebagai negara muslim terbesar di

dunia, sehingga wajar apabila perkembangan ekonomi dan keuangan islam dapat berkembang pesat di nusantara.

Namun, berdasarkan data OJK mengenai perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia ternyata *market share* ekonomi dan keuangan syariah hingga saat ini tidak sampai sebesar 10% (sepuluh persen). Dalam *snapshot* perbankan Syariah tahun 2019 disebutkan

bahwa total *share* keuangan syariah di Indonesia adalah sebesar 8,69%, dengan nilai *market share* perbankan syariah di dalamnya sebesar 5,94% .

Perkembangan positif Ekonomi Islam di Indonesia dimulai sejak didirikannya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Meskipun perkembangan ekonomi dan keuangan syariah memiliki arah positif, namun laju perkembangannya cenderung lambat dan perkembangan kinerja keuangannya juga kurang signifikan.

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan

Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Berikut adalah data mengenai perkembangan jumlah bank umum syariah dan bank umum konvensional beserta jumlah kantor cabang bank terkait yang terdapat di Indonesia dalam periode 2013 – 2017.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional serta Kantor Cabang yang ada di Indonesia (Periode 2013-2017)

Tahun	Bank Syariah		Bank Konvensional	
	Jumlah Bank	Jumlah Kantor	Jumlah Bank	Jumlah Kantor
	2013	11	1,998	120
2014	12	2,163	119	32,739
2015	12	1,990	118	32,963
2016	13	1,869	116	32,730
2017	13	1,825	115	32,285

Sumber : Laporan Perbankan Indonesia (BI, 2015 dan 2018)

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank (Jumingan, 2009).

Berikut tabel kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia yang dibagikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Syariah dan Statistik Perbankan Indonesia dalam bentuk rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

**Tabel 2. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah
(Periode 2013-2017)**

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
FDR/LDR	100.32	86.66	88.03	85.99	79.65
ROA	2.00	0.41	0.49	0.63	0.63
CAR	14.42	15.74	15.02	16.63	17.91
BOPO	78.21	96.97	97.01	96.22	94.91
NOM/NIM	-	0.52	0.52	0.68	0.67

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (OJK)

**Tabel 3. Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional
(Periode 2013-2017)**

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
FDR/LDR	89.70	89.42	92.11	90.7	90.04
ROA	3.08	2.85	2.32	2.23	2.45
CAR	18.13	19.57	21.39	22.93	23.18
BOPO	74.08	76.29	81.49	82.22	78.64
NOM/NIM	4.89	4.23	5.39	5.63	5.32

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (OJK)

Tabel 2 dan 3 menunjukkan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional yang diukur dari tingkatan Rasio. Dari segi *Capital Aquidency Ratio* (CAR) dapat kita lihat terdapat perbedaan yang tidak terlalu besar antara CAR bank umum syariah dengan bank umum konvensional, hanya sekitar 3–6%.

Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) pada bank umum konvensional atau *financing to deposit ratio* (FDR) Bank Umum Syariah juga telah memenuhi standar terbaik dari Bank Indonesia, yaitu antara 85%-110%. Untuk efisiensi dengan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sendiri Bank Umum syariah belum memenuhi standar dari Bank Indonesia, yaitu maksimal 85%.

Dengan semakin banyak munculnya bank yang menggunakan prinsip syariah dan

bank umum konvensional yang membuka kegiatan usaha dengan prinsip syariah serta beragamnya hasil dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai perbandingan kinerja keuangan antara kedua jenis bank tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Berdasarkan uraian sebelumnya tujuan 1). Menanalisis perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional ?. 2). Menganalisis perbedaan yang signifikan antara FDR/ LDR, ROA, CAR, BOPO, dan NOM/ NIM bank umum syariah dan bank umum konvensional ?

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan Bank

Kata bank dari kata *banque* dalam bahasa Prancis, dan dari *banco* dalam bahasa

Italia, yang berarti peti/ lemari atau bangku. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya. (Sudarsono, 2015).

Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, disebutkan sebagai berikut: a). Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. b). Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. c). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. d). Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. e). Bank Umum Konvensional adalah Bank Konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. f). Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank Konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. g). Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. h). Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. i). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam

lalu lintas pembayaran. j). Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

Sementara itu Kasmis (2015) menyatakan bahwa bank merupakan lembaga keuangan sebagai tempat perusahaan menyimpan uang atau menitipkan uangnya dalam bentuk simpanan. Jenis simpanan yang ada di bank seperti rekening giro, dan rekening tabungan.

Produk Bank Umum Konvensional

Produk Bank Konvensional menurut Sukmayani (2008) yaitu: 1). Tabungan (*saving deposit*). 2). Deposito; a). Deposito berjangka. b). Sertifikat deposito. 2). Rekening giro. 3). Pembayaran Internasional. 4). Kliring. 5). *Travellers cheque*. 6). Inkaso. 7). *Remittance*. 8). Kartu kredit. 9). *Safe Deposit Box*. 10). *Phone banking*. 11). *Cash management*. 12). Transfer uang. 13). Anjungan Tunai Mandiri (ATM). 14). *Payment point*

Prinsip Operasional dan Produk Bank Umum Syariah

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, bank umum syariah memiliki sebuah prinsip dan produk yang tentunya berbeda dengan prinsip dan produk dari bank konvensional. Pada petunjuk pelaksanaan pembukaan kantor bank syariah, yang dibuat oleh Bank Indonesia disampaikan mengenai prinsip operasional dan produk menurut Sudarsono (2015) yang dilakukan oleh bank umum syariah sebagai berikut:

Tabel 4. Prinsip Operasional dan Produk Penghimpunan Dana Bank Umum Syariah

Produk/ Jasa	Prinsip Syariah
Giro	<i>Wadiah yad Dhamamah</i>
Tabungan	<i>Wadiah yah Dhamamah wa Mudharabah</i>
Deposito	<i>Mudharabah</i>
Simpanan	<i>Mudharabah</i>
Khusus	<i>Muqayyadah</i>

Sumber : Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Kantor Bank Syariah, BI

Tabel 5. Prinsip Operasional dan Produk Penyaluran Dana Bank Umum Syariah

Produk/ Jasa	Prinsip Syariah
Dana	<i>Qardh</i>
Tabungan	
Penyertaan	<i>Musyarakah</i>
Sewa Beli	<i>Ijarah Muntahiya bi Tamlik (Ijarah wa Iqtina')</i>
Pembiayaan Modal Kerja	<i>Mudharabah, Musyarakah atau Murabahah</i>
Pembiayaan Proyek	<i>Mudharabah atau Musyarakah</i>
Pembiayaan Sektor Pertanian	<i>Bay' bi Salam</i>
Pembiayaan untuk Akuisisi Aset	<i>Ijarah Muntahiya bi Tamlik</i>
Pembiayaan Ekspor	<i>Mudharabah, Musyarakah atau Murabaha</i>
Anjak Piutang <i>Letter of Credit</i>	<i>Hiwalah Wakalah</i>
Garansi Bank	<i>Kafalah</i>
Inkaso, Transfer	<i>Wakalah dan Hiwalah</i>
Pinjaman Sosial	<i>Qardh al-Hasan</i>

Produk/ Jasa	Prinsip Syariah
Surat Berharga	<i>Mudharabah, Qardh, Bay bi al-Dayn</i>
Safe Deposito Box	<i>Wadiah Amanah, Ujrah</i>
Gadai	<i>Rahn</i>

Sumber : Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Kantor Bank Syariah, BI

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif, yaitu membandingkan. Penelitian diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan statistik. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, yaitu sebanyak 13 bank dan bank umum konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia, yaitu sebanyak 115 bank. Adapun metode yang digunakan dalam penentuan *sampling* adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya (Husein, 2011).

Kriteria untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Bank umum syariah yang telah berdiri lebih dari 4 tahun dan *go public* yang menyajikan laporan keuangan dan rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama lima tahun berturut-turut yaitu dari 31

desember 2013 sampai 31 desember 2017 dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia. 2). Bank umum konvensional yang telah berdiri lebih dari 4 tahun dan *go public* yang menyajikan laporan keuangan dan rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama lima tahun berturut-turut yaitu dari 31 desember 2013 sampai 31 desember 2017 dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel dipilih jumlah sampel sebanyak 10 bank, yaitu 5 bank untuk Bank Umum Syariah yakni Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BCA Syariah, dan BRI Syariah, serta 5 bank untuk Bank Umum Konvensional yakni BCA, BRI, BNI, Mandiri, dan Panin Periode tahun 2013 – 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perbandingan Rasio Keuangan BUS dan BUK

Berikut adalah tabel data rasio keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 4. Perbandingan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

Deskripsi	Tahun	Bank Umum Syariah	Bank Umum Konvensional
FDR/ LDR	2013	94.68	83.98
	2014	88.79	84.75
	2015	87.96	88.33
	2016	86.09	87.10
	2017	80.53	87.10
	Rata-rata	87.61	86.25
CAR	2013	16.25	15.95
	2014	17.36	17.08
	2015	17.71	19.52
	2016	19.80	21.23
	2017	19.87	21.66
	Rata-rata	18.20	19.09
ROA	2013	1.11	3.55
	2014	0.46	3.59
	2015	0.79	3.01
	2016	0.86	2.84
	2017	0.74	2.92
	Rata-rata	0.79	3.18
BOPO	2013	89.37	66.27
	2014	96.08	68.48
	2015	93.61	72.60
	2016	92.46	73.33
	2017	92.44	71.11
	Rata-rata	92.79	70.36
NOM/ NIM	2013	3.33	8.22
	2014	2.80	7.28
	2015	3.38	6.64
	2016	3.27	7.12
	2017	2.80	6.55
	Rata-rata	3.11	7.16

Sumber: Laporan Publikasi Bank dan Olah (2019)

Dari tabel 4, berikut adalah analisisnya:

Rasio Likuiditas

Jika dilihat pada tabel rasio likuiditas yang diwakili oleh rasio FDR/ LDR, rata-rata nilai rasio FDR/LDR pada bank umum syariah dengan nilai rata rata 87.61 lebih

baik dibandingkan pada bank umum konvensional dengan nilai 86.25.

Rasio Profitabilitas

Jika dilihat pada tabel rasio profitabilitas yang diwakili oleh rasio ROA, rata-rata nilai rasio ROA pada bank umum syariah dengan nilai rata rata 0.79 tidak lebih baik dibandingkan pada bank umum konvensional dengan nilai 3.18.

Rasio Solvabilitas

Jika dilihat pada tabel rasio profitabilitas yang diwakili oleh rasio CAR, rata-rata nilai rasio CAR pada bank umum syariah dengan nilai rata rata 18.20 tidak lebih baik dibandingkan pada bank umum konvensional dengan nilai 19.09.

Rasio Aktifitas/ Efisiensi

Jika dilihat pada tabel rasio aktifitas yang diwakili oleh rasio BOPO, rata-rata nilai rasio BOPO pada bank umum syariah dengan nilai rata rata 92.79 tidak lebih baik dibandingkan pada bank umum konvensional dengan nilai 70.36.

Rasio Rentabilitas

Jika dilihat pada tabel rasio rentabilitas yang diwakili oleh rasio NOM/ NIM, rata-rata nilai rasio NOM/ NIM pada bank umum syariah dengan nilai rata rata 3.11 tidak lebih baik dibandingkan pada bank umum konvensional dengan nilai 7.16.

Analisis Perbandingan Rasio Keuangan BUS dan BUK

Berikut adalah tabel hasil Analisis Statistik Deskriptif:

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif

Rasio	N	Bank Umum Syariah				Bank Umum Konvensional			
		MIN	MAX	MEAN	SD	MIN	MAX	MEAN	SD
FDR/ LDR	50	71.87	102.70	87.61	7.37	75.40	98.83	86.25	6.06
ROA	50	-0.03	1.52	0.79	0.49	1.31	5.03	3.18	1.00
CAR	50	12.00	36.70	18.20	7.02	14.93	23.10	19.09	2.55
BOPO	50	84.02	100.60	92.79	4.28	58.60	86.66	70.36	8.25
NOM/ NIM	50	-0.80	6.67	3.11	2.39	5.50	14.56	7.16	1.88

Sumber : Data diolah oleh 2019

Rasio Likuiditas

Variabel FDR bank umum syariah yang paling kecil adalah 71.87% yang dicapai pada tahun 2017 sedangkan nilai variabel FDR bank umum syariah terbesarnya adalah 102.70% yang dicapai pada tahun 2013. *Mean* nilai variabel FDR Bank Umum Syariah adalah sebesar 87.61 dengan standar deviasi 7.37. Variabel LDR Bank Umum Konvensional yang paling kecil adalah 75.40% yang dicapai pada tahun 2013 sedangkan nilai variabel LDR bank umum konvensional terbesarnya adalah sebesar 98.83% pada tahun 2015. *Mean* nilai variabel

LDR bank umum konvensional adalah sebesar 86.25 dengan standar deviasi 6.06.

Rasio Profitabilitas

Variabel ROA bank umum syariah yang paling kecil adalah (-0.03)% yang dicapai pada tahun 2014 sedangkan nilai variabel ROA bank umum syariah terbesarnya adalah 1.52% yang dicapai pada tahun 2013. *Mean* nilai variabel ROA bank umum syariah adalah sebesar 0.7924 dengan standar deviasi 0.49. Variabel ROA Bank Umum Konvensional yang paling kecil adalah 1.31% yang dicapai pada tahun 2015 sedangkan nilai variabel ROA bank umum

konvensional terbesarnya adalah sebesar 5.03% pada tahun 2013. *Mean* nilai variabel ROA bank umum konvensional adalah sebesar 3.18 dengan standar deviasi 1.00.

Rasio Solvabilitas

Variabel CAR bank umum syariah yang paling kecil adalah 12.00% yang dicapai pada tahun 2015 sedangkan nilai variabel CAR bank umum syariah terbesarnya adalah 36.70% yang dicapai pada tahun 2016. *Mean* nilai variabel CAR bank umum syariah adalah sebesar 18.20 dengan standar deviasi 7.02. Variabel CAR bank umum konvensional yang paling kecil adalah 14.93% yang dicapai pada tahun 2013 sedangkan nilai variabel CAR bank umum konvensional terbesarnya adalah sebesar 23.10% pada tahun 2017. *Mean* nilai variabel CAR bank umum konvensional adalah sebesar 19.09 dengan standar deviasi 2.55.

Rasio Aktivitas/ Efisiensi

Variabel BOPO bank umum syariah yang paling kecil (terbaik) adalah 84.02% yang dicapai pada tahun 2013 sedangkan nilai variabel BOPO bank umum syariah terbesarnya (terburuk) adalah 100.60% yang dicapai pada tahun 2014. *Mean* nilai variabel BOPO bank umum syariah adalah sebesar 92.79 dengan standar deviasi 4.28. Variabel BOPO bank umum konvensional yang paling kecil (terbaik) adalah 58.60% yang dicapai pada tahun 2017 sedangkan nilai variabel BOPO bank umum konvensional terbesarnya (terburuk) adalah sebesar 86.66% pada tahun 2015. *Mean* nilai variabel BOPO Bank

Umum Konvensional adalah sebesar 70.36 dengan standar deviasi 8.25.

Rasio Rentabilitas

Variabel NOM/ NIM bank umum syariah yang paling kecil adalah (-0.80)% sedangkan nilai variabel BOPO bank umum syariah terbesar adalah 6.67 yang dicapai pada tahun 2016. *Mean* nilai variabel NOM/ NIM bank umum syariah adalah sebesar 3.11 dengan standar deviasi 2.38728. Variabel NOM/ NIM bank umum konvensional yang paling kecil adalah 5.50 yang dicapai pada tahun 2017 sedangkan nilai variabel NOM/ NIM bank umum konvensional terbesarnya (terburuk) adalah sebesar 14.56 pada tahun 2013. *Mean* nilai variabel NOM/ NIM bank umum konvensional adalah sebesar 7.16 dengan standar deviasi 1.88.

Analisis Uji Beda Dua Rata-rata (Independent Sample t-test)

Uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*) digunakan karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen yang bersifat non metrik dengan dua kategori. Kategori yang pertama yaitu bank umum syariah dan kategori yang kedua yaitu bank umum konvensional. Serta terdapat satu variabel dependen dengan skala metrik yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan berbagai rasio. Uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*) digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2011).

Tabel 6. Uji Beda Dua Rata-rata (*Independent Sample t-test*)

Rasio		Levene's Test for Equality of Variances		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)
FDR/ LDR	<i>Equal Variances Assumed</i>	1.919	0.172	-0.712	48	0.480
	<i>Equal Variances not Assumed</i>			-0.712	46.288	0.480
ROA	<i>Equal Variances Assumed</i>	13.734	0.001	10.740	48	0.000
	<i>Equal Variances not Assumed</i>			10.740	34.798	0.000
CAR	<i>Equal Variances Assumed</i>	13.093	0.001	0.596	48	0.554
	<i>Equal Variances not Assumed</i>			0.596	30.240	0.555
BOPO	<i>Equal Variances Assumed</i>	9.427	0.004	-12.062	48	0.000
	<i>Equal Variances not Assumed</i>			-12.062	36.044	0.000
NOM/ NIM	<i>Equal Variances Assumed</i>	5.767	0.020	6.655	48	0.000
	<i>Equal Variances not Assumed</i>			6.655	45.512	0.000

Sumber : *Output* Pengolahan data dari SPSS

Rasio Likuiditas

F hitung untuk FDR/ LDR adalah 1.919 dengan probabilitas 0.172, karena probabilitas data > 0,05, dasar yang digunakan adalah *Equal variance assumed* (kedua varians sama). t hitung untuk FDR/ LDR dengan *equal variance assumed* (kedua varians sama) adalah (-0.712) dengan probabilitas 0,480 karena probabilitas > 0.05 maka H0 ditolak sedangkan H1 dan H2 diterima kebenarannya, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional tersebut terbukti kebenarannya, jika dilihat dari rasio FDR/ LDR terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional.

Rasio Profitabilitas

F hitung untuk ROA adalah 13.734 dengan probabilitas 0.001, karena probabilitas data < 0,05, dasar yang digunakan adalah *Equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). t hitung untuk ROA dengan *equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama) adalah 10.740 dengan probabilitas 0,000 karena probabilitas < 0.05 maka H0 ditolak sedangkan H1 dan H2 diterima kebenarannya, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional tersebut terbukti kebenarannya, jika dilihat dari rasio ROA terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional.

Rasio Solvabilitas

F hitung untuk CAR adalah 13.093 dengan probabilitas 0.001, karena probabilitas data < 0.05 , dasar yang digunakan adalah *equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). T hitung untuk CAR dengan *equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama) adalah 0.596 dengan probabilitas 0.555 karena probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima sedangkan H_1 dan H_2 ditolak kebenarannya, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional tersebut tidak terbukti kebenarannya, jika dilihat dari rasio CAR tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional.

Rasio Aktivitas/ Efisiensi

F hitung untuk BOPO adalah 9.427 dengan probabilitas 0.004, karena probabilitas data $< 0,05$, dasar yang digunakan adalah *equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). t hitung untuk BOPO dengan *equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama) adalah (-12.062) dengan probabilitas 0,000 karena probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak sedangkan H_1 dan H_2 diterima kebenarannya, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional tersebut terbukti kebenarannya, jika dilihat dari rasio BOPO terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional.

Rasio Rentabilitas

F hitung untuk NOM/ NIM adalah 5.767 dengan probabilitas 0.020, karena probabilitas data $< 0,05$, dasar yang digunakan adalah *equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). t hitung

untuk NOM/ NIM dengan *equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama) adalah 6.655 dengan probabilitas 0,000 karena probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak sedangkan H_1 dan H_2 diterima kebenarannya, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional tersebut terbukti kebenarannya, jika dilihat dari rasio NOM/ NIM terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berikut adalah kesimpulan yang diperoleh: a). **Analisis Rata-rata Rasio;** Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional dengan rincian sebagai berikut: Pada rasio FDR/ LDR, bank umum syariah memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum konvensional. Sedangkan pada rasio ROA, bank umum syariah memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan bank umum konvensional. Disisi rasio CAR, bank umum syariah juga memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan bank umum konvensional. Melalui rasio BOPO, bank umum syariah memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan bank umum konvensional. Dari rasio NOM/ NIM, bank umum syariah juga memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan bank umum konvensional. b). **Analisis Statistik Deskriptif;** Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional dengan rincian sebagai berikut: Pada rasio FDR/ LDR, bank umum syariah memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum konvensional. Sedangkan pada rasio ROA,

bank umum syariah memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan bank umum konvensional. Disisi rasio CAR, bank umum syariah juga memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan bank umum konvensional. Melalui rasio BOPO, bank umum syariah memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan bank umum konvensional. Dari rasio NOM/ NIM, bank umum syariah juga memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan bank umum konvensional. c). **Uji Beda Dua Rata-rata (*Independent Sample t-test*)**; Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji beda dua rata-rata (*Independent Sample t-test*), menyimpulkan bahwa H0 ditolak, sedangkan H1 dan H2 diterima kebenarannya, yang berarti terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional. Pada rasio ROA, menyimpulkan bahwa H0 ditolak sedangkan H1 dan H2 diterima kebenarannya, yang berarti terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional. Pada rasio CAR, peneliti menyimpulkan bahwa H0 diterima sedangkan H1 dan H2 ditolak kebenarannya, yang berarti tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional. Pada rasio BOPO, menyimpulkan bahwa H0 ditolak, sedangkan H1 dan H2 diterima kebenarannya, yang berarti terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional. Pada rasio NOM/ NIM, peneliti simpulkan bahwa H0 ditolak, sedangkan H1 dan H2 diterima kebenarannya, yang berarti terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional.

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut: 1). Bagi Bank Umum Syariah; Dari segi likuiditas dalam penelitian ini (FDR/ LDR) kinerja keuangan Bank Umum syariah

lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional dan dapat ditingkatkan lagi dengan melakukan mitigasi risiko dengan melakukan pembiayaan berdasarkan prinsip kehati-hatian perbankan. Akan tetapi, masih terdapat banyak rasio yang lebih rendah dari perbankan konvensional, yaitu rasio profitabilitas (ROA), rasio permodalan (CAR), rasio efisiensi (BOPO) dan rasio rentabilitas (NOM/ NIM). Untuk meningkatkan rasio-rasio tersebut, perbankan syariah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a). Rasio profitabilitas (ROA) dapat ditingkatkan dengan lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi. Usahakan setiap ekspansi senantiasa menghasilkan laba, jangan biarkan aset berkembang tanpa menghasilkan produktifitas. b). Rasio permodalan (CAR) bank umum syariah dapat ditingkatkan kualitasnya dengan penambahan modal. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan kebutuhan modal pada setiap ekspansi pembiayaan. c). Rasio efisiensi (BOPO) dapat ditingkatkan kualitasnya dengan menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional. Hal ini dapat dilakukan dengan menutup berbagai cabang yang tidak produktif dan melakukan *outsourcing* pekerjaan yang bukan pokok pekerjaan bank. d). Rasio rentabilitas (NOM/ NIM) dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pelayanan kepada nasabah salah satunya dengan menggunakan teknologi terkini dalam transaksi dan pelayanan lainnya. e). Selain itu, bank umum syariah juga perlu meningkatkan sosialisasi massif mengenai literasi perbankan syariah. 2). Bagi Bank Umum Konvensional; Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja bank umum syariah dari segi penyaluran pembiayaan atau likuiditas lebih baik dibandingkan bank umum konvensional. Oleh karena itu, bank umum konvensional bisa mempertimbangkan untuk membuka atau menambah unit usaha syariah atau mengkonversi menjadi bank umum syariah.

3). Bagi Pemerintah; Diharapkan agar pemerintah dapat memberikan dukungan berupa upaya perbaikan regulasi atau aturan aturan yang dapat membuat bank umum syariah dapat berkembang lebih cepat dan lebih baik serta dapat memberikan edukasi yang lebih banyak kepada masyarakat mengenai pentingnya bertransaksi melalui Bank Umum Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah*. Jakarta : Erlangga
- Anggraini. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional periode 2002-2011*. Skripsi. Makassar.
- Arifin, J. (2017). SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Baten, M.Azizul dan Kamil, A.Abdulbasah. 2010, judul: Measuring Online Bank Profit Efficiency: A SFA
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Edisi 2. Salemba Empat : Jakarta.
- Damayanti, Ria Tuzi. 2013. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional*. Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Gemala, Dewi. 2006. *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*. cetakan ke 2. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri, Wiroso, Muhammad Yusuf, Akuntansi Perbankan Syariah, E – Book, Cet – 4, Jakarta: LPFE Usakti, 2010.
- Hasan, A.S., Baten, M.A., Kamil, A.A. and Parveen, S. 2010 *Adoption of e-Banking in Bangladesh: An Exploratory Study*. African Journal of Business Management.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Jahja, Adi Susilo dan Muhammad Iqbal. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Institut Perbanas.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Liora, dkk. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia*. Jurnal JOM FEKON
- Marbelanty, Fivtina. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan konvensional dengan perbankan syariah di indonesia*. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Muchlish, Abraham dan Dwi Umardani. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*. STIE Rahmanyah.
- Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Edisi Empat, Liberty.
- Ningsih, Widya Wahyu. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia*. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Nurhayati, Sri. dan Wasilah. 2009. *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Nuryati dan Amethysa Gendis Gumilar. 2009. *Analisis Perbandingan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum*

- Syariah. Surakarta : Jurnal STIE – AUB.
- Putri, Eskasari dan Arief Budhi Dharma. 2016. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah*. Surakarta : Jurnal.
- Saputra, M Nasyah Agus . 2016. *Rekonstruksi Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-180/BL/2009 Tentang Kriteria dan PerbitanDaftar Efek Syariah (Perbandingan dengan Guide to the Dow Jones Islamic Market Indexes)*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Sasa Elida Sovia, Muhammad Saifi dan Achmad Husaini. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BankKonvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014)*. Malang : Jurnal.
- Sudarsono, Heri. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Sugiyono, 2007, *Metode penelitian Bisnis*, Alfabeta : Bandung.
- Sukmayani, Ratna. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. PT Galaxy Puspa Mega : Jakarta.
- Supranto J. 2010. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta : UI Press.
- Syafi'i, Antonio Muhammad. 2001. *Bank Syariah dari teori ke praktik*. Jakarta :Tazkia cendekia.
- Syamsiah. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah*. Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Onakoya, A. B., et al. 2013. *The Performing of Conventional Islamic Banks in the United Kingdom: A Comparative Analysis*. Journal of Research in Economics and International Finance.